

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana kritis oleh Teun Van Dijk terhadap pidato “Pidato Panas Rocky Gerung Bersama Aliansi 1 Juta Buruh,” dapat diambil kesimpulan bahwa Pidato Rocky Gerung di sampaikan dalam konteks ketidakpuasan buruh terhadap kebijakan Omnibus Law. Rocky menyoroti bahwa Omnibus Law telah menyebabkan banyak kerugian bagi buruh dan mengkritik ketidakadilan yang terjadi akibat kebijakan tersebut. Dia menggambarkan pemerintah sebagai pihak yang tidak berpihak pada kepentingan rakyat kecil dan lebih mendukung kepentingan kapitalis. Rocky menggunakan bahasa yang sederhana dan retorika yang kuat untuk menjangkau audiensnya, ia juga menggunakan analogi dan metafora untuk memperjelas kritiknya, terhadap Omnibus Law. Hal ini membantu audiens (buruh) memahami dan merasakan ketidakadilan yang ia sampaikan.

Rocky memanfaatkan otoritas intelektualnya sebagai akademisi dan filsuf serta aksesnya ke media untuk membentuk opini publik. Dia menggunakan platform digital dan penampilan di televisi untuk menyebarkan pandangannya secara luas. Aktivasnya dalam advokasi sosial dan keterlibatannya dengan SETARA Institute juga memberinya legitimasi tambahan dalam kritik-kritiknya. Pidato Rocky Gerung berusaha merekonstruksi makna perjuangan buruh sebagai sesuatu yang sah dan perlu dalam menghadapi ketidakadilan. Dia menekankan bahwa kekuasaan sejati terletak pada tangan rakyat dan bahwa perubahan hanya dapat dicapai melalui mobilisasi dan aksi kolektif. Pidato ini membantu

mengkonstruksi makna bahwa pemerintah saat ini tidak berpihak pada kepentingan rakyat kecil dan justru berkolusi dengan kekuatan kapitalis.

5.2 Saran

Saran yang dapat diutarakan oleh peneliti terkait penelitian ini dan untuk kepenulisan selanjutnya yakni penelitian ini tentunya dapat berkembang menjadi sebuah penelitian wacana kritis lain dengan pembahasan yang lebih beragam baik dalam bidang wacana sosial, ekonomi, sejarah, hingga budaya. Memperbaharui tokoh lain yang akan diteliti dan juga dapat disajikan wacana kritis berupa wacana wawancara, film, iklan, dan sebagainya.